

Implementasi Teori Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Hemat Energi Listrik Siswa Kelas IV SDN Pusaka Rakyat 01

Harum Pratiwi

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, harum3pratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Penggabungan teori kognitif dan pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi akan membahas tentang cara sederhana guru dalam memberikan motivasi akan kesadaran terhadap siswa kelas IV SDN Pusaka Rakyat 01 untuk dapat menghemat energi listrik di kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap materi hemat energi listrik siswa kelas IV belum optimal. Oleh karena itu melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi diharapkan mampu membangun kesadaran siswa kelas IV dengan membuat media berupa poster, prakarya dan yel-yel untuk materi hemat energi listrik. Metode kualitatif deskripsi yang menjadi metode penelitiannya. Langkah pertama pengamatan dengan melakukan asesmen diagnostik, selanjutnya melalui tanya jawab dan ditutup dengan melakukan asesmen formatif. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran hemat energi listrik siswa kelas IV akan berdampak positif dalam jangka waktu panjang. Untuk itu perlunya digalakkan hemat energi listrik sejak dini agar menjadi budaya positif. Kesimpulannya bahwa penggabungan teori belajar kognitif dan pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam penggunaan materi hemat energi listrik. Karena dapat menyediakan dukungan dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Implikasinya kemampuan berpikir kritis siswa berkembang serta membudayakan budaya positif untuk peduli terhadap lingkungan dengan adanya peningkatan akan kesadaran dalam menghemat energi listrik di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kognitif, Berdiferensiasi, Kesadaran

PENDAHULUAN

Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang di dalamnya ada proses baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam teori belajar kognitif menegaskan pada pengembangan proses berpikir, pemahaman serta menganalisis dalam pemecahan masalah. Selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung kebutuhan siswa dengan fokus dalam pengembangan pada proses berpikir sehingga jika keduanya

digabungkan akan saling melengkapi satu sama lain untuk meningkatkan kemajuan belajar siswa mulai dari segi pemahaman hingga menganalisa suatu masalah. Penelitian ini membahas terkait bagaimana cara kita sebagai guru tidak hanya mengajar tentang konsep hemat energi namun juga harus dapat membangun motivasi dari dalam diri siswa untuk ikut serta dalam membangun kesadaran akan hemat energi yang merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap kepedulian lingkungan.

Pada penerapan teori belajar kognitif melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk dipergunakan di dalam proses pembelajaran sehingga membawa perubahan positif pada proses belajar siswa. Teori kognitif menegaskan lebih kepada proses belajar bukan terhadap hasil belajar siswa. Pada proses belajar tersebut terdiri dari asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi sebagai penyeimbang. Dalam proses pembelajaran terjadi usaha sadar dan terencana agar siswa terlibat aktif dalam menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada dirinya seperti kekuatan spritual hingga kekuatan pengetahuan dan kepribadian. Untuk itu teori kognitif ini perlu dikuasai dengan implikasinya terhadap pembelajaran agar dapat melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dalam pembelajaran terciptanya pembelajaran bermakna. Dengan kata lain teori kognitif juga merupakan teori yang mendeskripsikan tentang proses mental yang mengatur kolaborasi individu dengan lingkungan. Jika dibandingkan dengan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan bagian dari implementasi teori belajar kognitif.

Judul penelitian ini akan dibahas terkait materi hemat energi listrik. Energi dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya, tetapi tidak dapat diciptakan atau dihancurkan, hanya diubah bentuknya. Oleh karena itu, penting untuk menghemat energi dan menggunakan sumber energi yang efisien dan berkelanjutan. Mengapa menjadi penting penelitian ini mengambil permasalahan tentang kesadaran terhadap menghemat energi listrik. Karena energi yang ada di dunia ini bahkan di lingkungan sekitar kita sudah banyak berkurang. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya adalah diakibatkan oleh tindakan negatif dari manusia itu sendiri. Manusia

mempunyai peran penting di dalam menghemat energi listrik sebagai salah satu bentuk perbaikan kondisi lingkungan. Karena faktor human error menjadi faktor utama di dalam kegiatan merusak lingkungan. Siswa sebagai generasi penerus punya andil di dalam memperbaiki agar kelak lingkungan bahkan dunia yang kita jaga saat ini untuk generasi-generasi muda saat ini. Dampak dari pemborosan yang kita lakukan akan berdampak negatif pada masa yang akan datang. Ini semua pilihan untuk kita. Apakah penting menjaga lingkungan salah satunya dengan menghemat energi listrik? Seberapa peduli kita terhadap lingkungan kita sendiri? Usaha apa yang kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita?

Pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi yang akan diterapkan pada penelitian ini diharapkan menjadi pendekatan yang efektif sehingga materi hemat energi listrik yang sepertinya mudah dipahami namun sulit diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seringkali kita membahas pada seminar-seminar di sosial media namun tidak menerapkan secara konsisten dan berkelanjutan di kehidupan nyata kita. Mengapa demikian? Karena memang sulit membiasakan bahkan membudayakan kebiasaan positif yang dimulai dari rumah kemudian diperdalam di sekolah sehingga menjadi kebiasaan sampai akhirnya menjadi budaya positif bangsa ini demi menyelamatkan dunia kita bagi generasi-generasi mendatang. Untuk itu kita sebagai guru, pengajar dan pendidik harus dapat mendorong secara keras agar motivasi dari dalam diri terbangun sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan itu perlu dimulai sekarang ini. Sejak dini sudah mulai ditanamkan dari pendidikan di rumah. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting agar kesadaran tersebut sudah mulai tumbuh dan berkembang dari rumah. Di sekolah diperdalam dengan berinovasi terhadap teknologi sehingga cara-cara efektif dapat dibentuk dan ditularkan di masyarakat yang akan menjadi kunci dari menghadapi tantangan dan permasalahan dalam membentuk kesadaran untuk menghemat energi.

Tujuan penelitian ini agar siswa IV SDN Pusaka Rakyat 01 terbentuknya kesadaran untuk menghemat energi melalui poster, prakarya hingga yel-yel sebagai menyemangati. Untuk itu pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan

yang diterapkan bersama dengan teori belajar kognitif. Keduanya saling mempunyai fungsi dan perannya yang saling berhubungan dalam membentuk proses pembelajaran. Dari latar belakang tersebut, mini riset ini dikembangkan melalui permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas maupun di sekolah. Seyogyanya pembelajaran pada setiap zaman harus relevan dengan tantangan zaman saat ini sehingga pengajar atau pun guru dapat senantiasa beradaptasi terhadap perubahan zaman yang menuntut kita sebagai guru untuk terus mengembangkan proses belajar dengan memperdalam macam-macam teori-teori belajar, salah satunya yang diangkat dalam mini riset ini adalah teori belajar kognitif yang diintegrasikan sesuai dengan kurikulum yang relevan pada zaman sekarang ini yaitu kurikulum merdeka yang identik dengan pembelajaran berdiferensiasinya. Diharapkan dapat menjadi kolaborasi yang tepat di dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas khusus dalam mini riset ini terhadap materi menghemat energi listrik untuk siswa kelas IV SDN Pusaka Rakyat 01 sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana teori belajar kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran?
- Apakah teori belajar kognitif ini cocok dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi pada materi hemat energi listrik?
- Efektifkah teori belajar kognitif ini dikembangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi dengan materi hemat energi listrik?

Tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- Melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi dengan teori belajar kognitif yang menjadi dasarnya, siswa dapat membentuk proses belajarnya baik dari segi mental hingga pengetahuan.
- Dengan menerapkan teori belajar kognitif melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi dalam materi hemat energi listrik, diharapkan dapat terbentuknya motivasi akan kesadaran siswa kelas IV SDN Pusaka Rakyat 01 untuk menghemat energi listrik.

- Penggabungan teori belajar kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi berupa poster, prakarya dan yel-yel diharapkan siswa tidak hanya memahami namun juga dapat diterapkan aksi nyata menghemat energi listrik di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pusaka Rakyat 01 Desa Pusaka Rakyat Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi 17214 pada siswa kelas IV. Metode kualitatif deskripsi yang menjadi metode penelitiannya. Siswa kelas IV SDN Pusaka Rakyat 01 sebagai partisipan dengan jumlah 28 siswa sebagai sampel Untuk pelaksanaannya diawali dengan melakukan pengamatan atau observasi dengan cara pemberian tes awal atau asesmen diagnostik dengan pemberian soal kepada siswa kelas IV tentang materi hemat energi listrik. Selanjutnya melakukan tanya jawab dari hasil menonton video animasi, siswa mempraktekkan langsung untuk mengetahui tingkat kesadaran terhadap perilaku hemat energi listrik di sekolah, kemudian siswa membuat tugas sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan diakhiri dengan melakukan asesmen formatif untuk mengetahui perbandingan tingkat kesadaran siswa di akhir proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan secara menyeluruh seyogyanya dapat mendekati berbagai teori yang relevan. Teori belajar kognitif adalah salah satu teori yang relevan bila digabungkan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi satu pendekatan yang menjadi fokus pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menegaskan kepada pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sosial emosional. Dalam konsep tersebut tercakup unsur kecerdasan yang secara psikologis mempresentasikan proses kognitif individu, sebagai bagian tak terpisahkan dari keseluruhan potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.

Teori belajar kognitif merupakan suatu klaster teori. Namun secara konseptual teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget diakui sebagai salah

satu pilar konseptual dan disikapi sebagai sumber pengetahuan tentang perkembangan kognitif. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah duplikat dari objek dan bukan pula sebagai tampilan kesadaran dari bentuk yang ada dengan sendirinya dalam diri sendiri, tetapi merupakan konstruksi pikiran yang terbentuk karena secara biologis adanya interaksi antara organisme dengan pikiran. Dalam tahap perkembangan kognitif Piaget yang fokus pada usia anak 7-12 tahun tepatnya pada siswa kelas IV dalam mini riset ini terdapat pada operasi konkret dengan karakteristik di mana perilaku implusif mulai diganti dengan refleksi dasar dan anak mulai dapat membedakan perbedaan pandangan orang lain, mulai bermain bersama termasuk kesepakatan aturan dan kerjasama, cara berpikir logis terkait dengan objek. Oleh karena dasar tersebut dalam mini riset ini saya mengambil media video animasi sebagai bentuk karakteristik siswa kelas IV yang lebih dominan pada operasi konkret.

Metakognisi dalam teori kognitif bukanlah teori psikologi murni seperti teori perkembangan kognitif Piaget, tetapi lebih merupakan teori psikologi pendidikan. Proses metakognisi seseorang sebagai ontologi teori ini dilihat sebagai proses psikologis individu yang terjadi dalam konteks interaksi pembelajaran.

Dalam teori pemrosesan informasi, menempatkan proses psikologis pengolahan informasi yang memungkinkan individu menggali, menyimpan dan mengingat informasi karakteristik sebagai inti dari ontologinya.

Pada psikologi Gestalt mempunyai fokus ontologi pengalaman. Gestalt menekankan pada hakikat dinamis di mana pembelajar mempelajari struktur dari situasi atau masalah. Penggunaan strategi penyingkapan terbimbing dimaksudkan untuk memfasilitasi pemahaman dalam proses belajar bermakna. Dilihat dari logika internalnya teori Gestalt adalah teori psikologi pendidikan yang menempatkan proses belajar dalam konteks interaksi pembelajar dengan pendidikan, seperti halnya teori metakognisi. Maka disimpulkan bahwa masing-masing teori belajar mempunyai implikasi khusus terhadap pembelajaran. Teori-teori belajar kognitif pada dasarnya memusatkan perhatian pada proses pikiran sebagai ontologi pokoknya. Secara khusus teori perkembangan kognitif Piaget yang memusatkan kajian pada tahap dan proses

perkembangan pikiran melahirkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada fasilitas perkembangan struktur kognitif. Pada penelitian ini teori belajar kognitif yang diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui media video animasi diharapkan dapat menjadi kolaborasi yang tepat dan bersinergi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pusaka Rakyat 01 Desa Pusaka Rakyat Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi 17214 pada siswa kelas IV. Untuk pelaksanaannya diawali dengan melakukan pengamatan atau observasi dengan cara pemberian tes awal atau asesmen diagnostik dengan pemberian soal kepada siswa kelas IV tentang materi hemat energi listrik. Kemudian dilanjutkan dengan tahap tanya jawab terkait materi yang diakhiri dengan pemberian tes formatif untuk mengetahui perbandingan tingkat kesadaran siswa di akhir proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan tahap perencanaan mencakup asesmen diagnostik untuk memetakan gaya belajar siswa, analisis capaian pembelajaran, serta perancangan strategi dan perangkat ajar berdiferensiasi dengan dukungan teknologi. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan bimbingan individual maupun kelompok, serta menerapkan diferensiasi pada konten, proses berupa media video animasi dan produk yaitu hasil akhir sesuai karakteristik gaya belajar serta kemampuan siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui refleksi dan analisis berkelanjutan untuk perbaikan. Disimpulkan implementasi dari teori belajar kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV berjalan cukup baik, terbukti efektif dan bermanfaat memenuhi kebutuhan beragam siswa, meningkatkan motivasi terutama kesadaran terhadap berhemat energi listrik. Meskipun demikian, ditemukan tantangan seperti keterbatasan waktu guru dalam persiapan dan perlunya pengembangan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif.

Dalam kajian teori yang sudah dipaparkan di atas bahwa teori kognitif yang menegaskan terhadap proses daripada hasil berbanding lurus dengan pembelajaran berdiferensiasi yang merujuk terhadap pengetahuan siswa dengan memenuhi kebutuhan dengan cara melayani dan mendukung setiap karakteristik yang ada di kelas.

Dalam tahapan operasional konkret dijelaskan bahwa di mana tahapan ini siswa lebih dominan terhadap perlakuan sudut pandang terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Pada materi yang dibahas pada mini riset ini adalah materi tentang materi hemat energi listrik. Pada teori kognitif dengan pembelajaran berdiferensi memperkenalkan bahwa pembelajaran merupakan proses berpikir yang konkret yang memiliki kekuatan secara mental, pribadi dan pengetahuan itu sendiri. Keterkaitannya pada media video animasi memberikan gambaran konkret akan materi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Penerapan teori belajar kognitif dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa cara, seperti menggunakan media video animasi yang dapat membantu siswa memahami konsep hemat energi listrik secara lebih baik. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang disajikan dalam video animasi. Menggunakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, integrasi teori belajar kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa memahami materi hemat energi listrik secara lebih baik dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menghemat energi. Sehingga teori belajar kognitif sangat cocok dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media video animasi pada materi hemat energi listrik.

Teori belajar kognitif menekankan pentingnya proses berpikir dan analisis dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Media video animasi dapat membantu siswa memahami konsep hemat energi listrik secara lebih baik dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, kombinasi teori belajar kognitif, pembelajaran berdiferensiasi, dan media video animasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghemat energi.

Video animasi dalam mini riset ini sebagai media untuk menjadi contoh konkret ke dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Media video animasi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran hemat energi listrik pada siswa. Dengan menggunakan video animasi, siswa dapat memahami konsep hemat energi listrik secara lebih baik dan menarik karena disajikan melalui the series Riko pada episode 21 yang cocok sekali sebagai tayangan televisi anak yang mendidik. Video animasi dapat menampilkan informasi yang kompleks dalam penyajian yang sederhana agar lebih mudah dimengerti, sehingga membangun minat belajar siswa. Media video animasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- Dapat menampilkan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.
- Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
- Dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang sama kepada siswa dengan keperluan dan kekuatan yang berbeda-beda.
- Dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep hemat energi listrik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, media video animasi dapat digunakan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Video animasi dapat digunakan untuk:

- Menyediakan informasi yang sama kepada siswa dengan keperluan dan Kekuatan yang beragam.
- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep hemat energi Listrik.
- Membantu siswa memahami konsep hemat energi listrik secara lebih baik dan menarik.

Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran hemat energi listrik pada siswa, terutama jika digunakan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.

Dari berbagai kajian teori di atas kita mengacu kepada pengetahuan seorang anak akan terbentuk oleh proses berpikir, pengalaman individu, interaksi dengan lingkungan dan konteks sosial serta penggunaan strategi pembelajaran yang memahami kebutuhan dan kemampuan individu. Dalam hal ini konteks teori belajar kognitif, pengetahuan seorang anak terbentuk melalui proses berpikir dan pengalaman individu, di mana anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi mendukung anak untuk belajar memahami kebutuhan dan kemampuan individu, sehingga pengetahuan mereka dapat terbentuk secara lebih efektif dan bermakna. Sedangkan media video animasi membantu siswa untuk mengenali proses operasi konkret pada suatu peristiwa yang dialami dalam proses pembelajaran. Ketiganya menyadarkan siswa di dalam mempraktekkan dengan baik materi pembelajaran agar terlaksananya tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian mini riset terlihat sebelum siswa menonton video animasi kesadarannya dalam menghemat energi masih rendah terlihat dari proses pembelajaran ketika di dalam kelas siswa masih menggunakan lampu di siang hari, kipas angin lebih dari satu, menutup jendela namun setelah menonton video animasi siswa kelas IV sigap tersadar akan kesalahannya yang belum maksimal di dalam menghemat energi yaitu siswa bergegas mematikan lampu, mematikan kipas angin, membuka jendela dan belajar di luar kelas dengan memanfaatkan energi matahari sebagai cahaya dan energi angin sebagai udara yang segar di luar kelas. Kemudian pada saat melakukan asesmen diagnostik, hasil dari asesmen diagnostik tersebut masih belum optimal terlihat mendapatkan nilai 60 yang merupakan salah satu siswa kelas IV, nilai tersebut masih di bawah KKM. Namun setelah menonton video animasi, kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa setelah melakukan asesmen formatif, hasil dari asesmen formatif mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 80 - 100. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan atas kesadaran untuk dapat menghemat energi listrik baik dari segi pengetahuan maupun dari aksi nyata di kehidupan sehari-hari.

Pada setiap proses pembelajaran, langkah-langkah pada setiap kegiatan harus diperhatikan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis, pola-pola

pembelajaran akan terbentuk karena sudah diidentifikasi melalui asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Proses-proses pembelajaran yang terjadi harus tetap tertuju kepada rumusan masalah agar tercipta tujuan yang jelas dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan media video animasi untuk memperdalam pemahaman konsep dalam materi menghemat energi listrik. Tumbuh dan berkembangnya keterampilan berpikir kritis di dalam menganalisis informasi yang ada di video animasi. Tes awal yang dilakukan sangat membantu pengetahuan awal siswa sehingga guru dapat memahami kekuatan awal siswa yang akan menjadi pedoman dari pengamatan. Dilengkapi dengan pembelajaran berdiferensiasi menambah pendekatan di dalam mendukung penyediaan sumber daya kebutuhan siswa secara utuh dan tepat sasaran sehingga rumusan masalah dapat terjawab dengan baik.

Dengan demikian, integrasi teori belajar kognitif dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa menyadari materi hemat energi listrik dengan baik dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menghemat energi. Media video animasi dapat membantu siswa memahami konsep hemat energi listrik secara lebih baik dan menarik, sehingga meningkatkan kesadaran untuk menghemat energi listrik dengan aksi nyata di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil asesmen diagnostik dan asesmen formatif serta hasil karya siswa di dalam mengkampanyekan untuk menghemat energi listrik baik secara teori, pengetahuan maupun aksi nyata.

Dalam mini riset ini yang berjudul “Implementasi Teori Belajar Kognitif melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Hemat Energi Listrik”, penghematan energi listrik dapat menjadi topik yang penting untuk dibahas dan dipahami untuk dibahas dan dipahami oleh siswa, sehingga

mereka dapat memahami dampak lingkungan dari penggunaan energi listrik dan mengambil tindakan untuk menghemat energi listrik.

REFERENSI

- Aiwan, A. (2023). Teori belajar muncul bersamaan dengan teori belajar kognitif. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2).
- Insani, F., et al. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Kurnia, F. D., et al. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi IPA dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan (Education For Sustainable Development). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2.
- Rani, N., et al. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS materi transformasi energi melalui model pembelajaran problem based learning pada kelas IV sekolah dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Rini Kusumaningpuri, A. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS fase B kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Syaikhul Basyir, M., et al. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1).
- Suciati, et al. (2024). Integrasi teori dan praktek pembelajaran. Universitas Terbuka.
- Yahya, F., et al. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi beserta kaitannya dengan gaya kognitif siswa. *Galaxy Jurnal Pendidikan MIPA dan Teknologi*, 1(1).
- Yandri Kusuma, Y., et al. (2023). Pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis nilai karakter dalam kearifan lokal pada perspektif pendidikan global di sekolah dasar, 5(1).
- Yosman, Y. (2020). Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1).